

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar yang tidak ada hentinya dalam hidup, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manusia membutuhkan pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan era globalisasi. Pendidikan digunakan sebagai alat untuk menyesuaikan perkembangan zaman yang telah memasuki era globalisasi baik di bidang teknologi, ekonomi, sosial, maupun budaya pendidikan memiliki tujuan yang mengarah agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Salah satu perwujudan agar dapat mengembangkan potensi siswa adalah melalui pendidikan seni budaya.

Pembelajaran Seni, khususnya di Sekolah Dasar (SD) masih di anggap sebagai mata pelajaran sampingan yang tidak terlalu berpengaruh pada hasil belajar maupun perkembangan sikap dan cara berpikir siswa. Banyak faktor yang mendukung terbentuknya pemikiran bahwa pembelajaran seni kurang bermanfaat, salah satunya guru yang kurang berinovasi terhadap pengembangan materi dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentunya, menimbulkan asumsi masyarakat khususnya siswa bahwa Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan mata pelajaran yang tidak terlalu penting untuk dipelajari, jika ditinjau lebih jauh dari fungsi pembelajaran seni yaitu sebagai media ekspresi, media komunikasi, media bermain, media pengembangan bakat, dan sebagai media

kemampuan berpikir, pembelajaran seni efektif sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengasah kemampuan berpikir hingga kemampuan bersikap siswa. dalam proses pembelajaran seni siswa akan belajar dari pengalaman-pengalaman saat mereka memproses pembuatan suatu karya seni sehingga dari sanalah siswa akan terbiasa menghasilkan ide-ide baru. Selain itu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sangat bermanfaat untuk menjadi salah satu media komunikasi, karena seringkali siswa kurang mampu mengeluarkan isi hatinya lewat bahasa lisan. Dan bagi siswa bahasa tulisan jauh lebih sulit lagi untuk dilakukan.

Seni dan kreativitas memang sangat berkaitan. kreativitas diyakini merupakan buah dari kesenian, tetapi pada dasarnya seni tidak dapat tercipta tanpa adanya kreativitas. *Global Creativity Index (GCI) 2015*, survei dilakukan Martin Prosperity Institute, menempatkan Indonesia pada peringkat 115 dari 139 negara. Yang artinya tingkat kreativitas Indonesia termasuk yang paling rendah. Penyebab rendahnya kreativitas sangatlah kompleks, salah satunya siswa tidak diajarkan dan dibiasakan bersikap kreatif sejak dini.

Dalam kehidupan, kreativitas sangat penting karena kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Di Indonesia khususnya, banyak anggapan bahwa siswa yang berbakat memiliki IQ yang tinggi, padahal sebenarnya antara intelegensi dan kreativitas tidak ada hubungannya sama sekali. Ilmuan psikologi, Torrance (1965) pada hasil temuannya menjelaskan bahwa siswa-siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi memiliki taraf intelegensi dibawah rata-rata IQ sebayanya. Dalam kaitannya dengan *giftedness*, Torrance mengungkapkan bahwa IQ tidak dapat dijadikan satu-satunya kriteria untuk mengidentifikasi keberbakatan seorang siswa.

Apabila yang digunakan untuk keberbakatan hanya IQ, diperkirakan 70% yang memiliki kreativitas tinggi akan tersingkir dari penyaringan. Sejalan dengan hal tersebut Getzels dan Jackson (1962) melaporkan hasil studinya bahwa pada tingkat IQ diatas 120, hampir tidak ada hubungan antara kreativitas dan intelegensi. Artinya, orang-orang yang memiliki IQ tinggi mungkin kreativitasnya rendah atau sebaliknya.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan para ahli diatas dapat diketahui bahwa intelegensi dan kreativitas merupakan dua kemampuan yang tidak bisa dibandingkan, dalam konsep keterkaitan intelegensi tidak dapat dijadikan kriteria tunggal untuk mengidentifikasi keberbakatan seseorang. Lingkungan yang mendukung dan bimbingan yang efektif pada dua kemampuan tersebut dapat menjadikan bekal untuk seseorang menjadi individu yang produktif. Hal ini sudah sepatutnya menjadi perhatian kita bersama.

Semiawan (Lubard, 2005) memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif itu penting, salah satunya belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang timbul di masa depan. Selain itu belajar kreatif dapat mempengaruhi bahkan mengubah karir dan kehidupan pribadi siswa di masa depan. Seni tari khususnya menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa, Menurut Laban (Yetti, 2011 : 6) siswa mempunyai dorongan untuk menemukan gerakan tari. Karena dilihat dari karakteristik siswa sekolah dasar, pada usia ini siswa memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa-siswa yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengusahakan siswa bergerak atau berpindah. seni tari dapat menjadi sarana pendidikan yang paling cocok untuk siswa usia sekolah. Karena pada dasarnya pembelajaran seni tari menekankan kepada kreativitas siswa. Idealnya pada kegiatan pembelajaran tari, guru dapat memupuk dan menumbuhkan daya kreatif siswa dan menjadikan siswa sebagai pencipta gerak tari sebagaimana penelitian terdahulu oleh Purworujinto (2013). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 3 siklus tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran eksplorasi gerak tari mampu meningkatkan kreativitas siswa yang ditandai dengan ciri kehadiran, aktivitas untuk berlatih, serta antusias siswa dalam pembelajaran tari meningkat. Selain itu Penelitian oleh Mira Despiani (2014), Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa siswa yang kurang tertarik pada pembelajaran tari menjadi tertarik dan menjadi terampil dalam menciptakan eksplorasi gerakannya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa memiliki keterbatasan dalam melihat dan memaknai sesuatu yang ada di sekelilingnya, namun setiap siswa mempunyai potensi kreatif. Selain itu, pendidikan tari dapat berfungsi sebagai alternatif pengembangan jiwa siswa menuju kedewasaan dan menemukan hubungan antara tubuh dengan eksistensinya sebagai manusia.

Realitanya pembelajaran seni tari di SD masih belum memanfaatkan potensi gerak yang dimiliki siswa, pembelajaran yang dilakukan hanya meminta siswa mengikuti gerakan yang sudah ada tanpa memberi ruang bagi siswa untuk mencoba berkreasi sesuai keinginannya. Selain itu guru tidak banyak menggunakan metode, media, dan motivasi yang dapat merangsang minat belajar siswa. Hanya beberapa siswa antusias dalam pembelajaran tari karena sudah tertanam dalam dirinya bahwa dia berbakat dalam menari. Dalam konteks pendidikan seni di SD tidak menuntutsiswa untuk menjadi seorang seniman. Pembelajaran seni diharapkan dapat membantu menumbuh kembangkan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif melalui seni. Pada standar isi kurikulum 2013 SD melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) mencakup kegiatan apresiasi karya seni dan berekspresi melalui karya seni, pengaplikasian dua hal tersebut pun belum terlihat pada saat pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) khususnya bidang tari.

Berdasarkan realita tersebut, maka dibutuhkan solusi yang tepat yaitu melalui metode eksplorasi gerak tari. Eksplorasi merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru, dalam konteks pendidikan tari, metode eksplorasi akan memberikan lebih banyak ruang untuk siswa agar dapat menggali lebih dalam potensi yang dimilikinya. Pengalaman bereksplorasi tersebut, memungkinkan siswa-siswa untuk menemukan sesuatu yang menarik, sehingga ia dapat mengetahui bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya

melalui simbol-simbol ekspresi yang mereka lihat, dengar, dan rasakan (Alexy & Hafianty, 2011).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Eksplorasi Gerak Tari**

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menetapkan fokus yang menjadi prioritas penelitian ini adalah :
Bagaimana kreativitas siswa sekolah dasar untuk mengeksplor gerakan tari dalam pembelajaran SBdP

1.3 Tujuan Penelitian

Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan dari kegiatan Penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa SD dalam pembelajaran SBdP di kelas V, khususnya dalam bidang seni tari.

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian adalah :

Mendeskripsikan kreativitas siswa sekolah dasar dalam mengeksplor gerakan tari .

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan mutu pembelajaran SBdP di SD, baik dalam proses maupun dalam hasil pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga sebagai pembuktian bahwa menggunakan metode Eksplorasi akan memberikan sesuatu yang lebih berarti bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi beberapa pihak, yaitu :

A. Bagi Siswa

1. Mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya
2. Melatih berpikir kreatif dan imajinatif
3. Melatih siswa agar dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan menggunakan secara kreatif, baik secara individu maupun kelompok.

B. Bagi Guru

Menambahkan wawasan dan informasi untuk memilih bentuk-bentuk metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa agar dalam proses pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Bagi Sekolah Dasar

Untuk menjadi bahan kajian sehingga diperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang metode Eksplorasi pada pembelajaran SBdP.

D. Bagi Peneliti

1. Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai metode pembelajaran Eksplorasi gerak tari dalam membantu siswa mengembangkan aktivitas belajarnya.
2. Dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dikelas, sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diminimalkan.
3. Dapat mendorong guru untuk melakukan penelitian-penelitian kecil yang tentunya bermanfaat bagi pembelajaran dikelas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bagian. setiap bagiannya disusun sesuai dengan pelaksanaan penelitian dan setiap bagiannya dengan BAB.

BAB I merupakan hal yang menjadi awal pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa pokok permasalahan, yaitu latar belakang penelitian yang berisi alasan dan sebab mengapa peneliti menggunakan metode eksplorasi gerak tari untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Rumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian dengan metode eksplorasi. Manfaat penelitian ini untuk menerapkan hasil dari penelitian yang akan berguna dalam proses pembelajaran selanjutnya bagi pihak yang terkait dalam dunia Pendidikan, dan struktur organisasi skripsi untuk menjabarkan komponen tiap BAB yang terdiri dalam skripsi.

BAB II berisi kajian secara teoritis yang mengkaji setiap variable dalam penelitian. Bab ini membahas tentang teori kreativitas siswa sekolah dasar dan metode eksplorasi gerak tari. kajian teoritis ini terdiri dari 3 sub bab diantaranya yaitu: kreativitas, metode eksplorasi, dan Pendidikan seni tari anak.

BAB III berisi metodologi penelitian yang memuat metode dan desain penelitian yang dipakai. metode penelitian ini yaitu metode Deskriptif Kualitatif. Selain itu memuat partisipan dan tempat penelitian, instrument penelitian, dan analisis data.

BAB IV berisi pemaparan penulis yang merupakan hasil temuan dan pembahasan penelitian. hasil temuan yang dipaparkan dalam skripsi merupakan penyampaian hasil pengolahan data yang bersifat deskriptif.

BAB V memuat simpulan dari skripsi, implikasi dan rekomendasi yang bertujuan untuk mengonfirmasi dan melaporkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sedangkan implikasi dan rekomendasi merupakan gambaran dari hasil pelaksanaan penelitian, saran, dan masukan yang penulis ajukan dengan harapan dapat bermanfaat untuk setidaknya lingkungan sekitar setidaknya.